



Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong SDN 2 Kerso

Eka Satria Pandu Kusuma^{1*}, Muhaimin²

¹PGSD/FTIK/Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: 181330000351@unisnu.ac.id

²PGSD/FTIK/Universitas Nahdlatul Ulama Jepara, Indonesia

Email: muhmuhaimin@unisnu.ac.id

Abstract. *Character education is very important for the development of students. This study aims to examine the implementation of strengthening the character of the Pancasila Student Profile to enhance the spirit of mutual cooperation at SDN 2 Kerso. The method used is a descriptive qualitative approach with data collection techniques including observation, interviews, and documentation. Observations are conducted to monitor the mutual cooperation behavior of fifth grade students, while interviews with teachers aim to gather more detailed information about existing issues. The observation results indicate that instilling mutual cooperation values can be achieved through daily schedule programs, class picket activities, group assignments, as well as educational content and rewards. This strategy aims to motivate students to apply mutual cooperation behavior. Learning themes that support the strengthening of mutual cooperation character include subjects such as Civic Education, Indonesian Language, Arts and Culture, Mathematics, Social Studies, and Physical Education.*

Keywords: *Character Education; Mutual Cooperation; Pancasila Student Profile.*

Abstrak. *Pendidikan karakter sangat penting untuk perkembangan peserta didik. Penelitian ini bertujuan mengetahui implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila untuk meningkatkan karakter gotong royong di SDN 2 Kerso. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati perilaku gotong royong siswa kelas 5, sementara wawancara dengan guru bertujuan memperoleh data yang lebih rinci tentang permasalahan yang ada. Hasil observasi menunjukkan bahwa penanaman nilai gotong royong dapat dilakukan melalui program jadwal harian, kegiatan piket kelas, tugas kelompok, serta substansi pembelajaran dan pemberian penghargaan. Strategi ini bertujuan memberikan motivasi untuk menerapkan perilaku gotong royong. Tema pembelajaran yang mendukung penguatan karakter gotong royong meliputi mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, SBdP, Matematika, IPS, dan PJOK.*

Kata Kunci: *Pendidikan Karakter; Gotong Royong; Profil Pelajar Pancasila.*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus utama dalam sistem pendidikan nasional, khususnya di tingkat sekolah dasar (SD). Hal ini tidak lepas dari pentingnya membentuk kepribadian siswa yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter kuat yang sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Salah satu nilai karakter yang sangat relevan untuk dikembangkan adalah gotong royong (Maulana, 2023). Nilai gotong royong merupakan bagian penting dari budaya bangsa yang

mengajarkan tentang kerja sama, saling membantu, dan solidaritas sosial. Namun, dalam era modern ini, nilai-nilai tersebut mulai terkikis oleh pola hidup yang lebih individualistis. Fenomena ini terlihat pada siswa yang cenderung lebih fokus pada pencapaian pribadi dan kurang memperhatikan pentingnya kerja sama dalam lingkungan sekolah maupun di masyarakat. Jika dibiarkan, hal ini berpotensi mengurangi kemampuan sosial dan kolaborasi mereka di masa depan, yang sangat diperlukan dalam dunia kerja maupun kehidupan bermasyarakat (Hakim, 2024).

Urgensi pengembangan karakter gotong royong ini tidak bisa diabaikan. Karakter gotong royong perlu ditanamkan sejak dini agar menjadi landasan bagi pembentukan sikap dan perilaku siswa kedepannya. Pendidikan karakter bukan hanya sekadar pengajaran teoretis di kelas, tetapi juga harus menjadi bagian dari pengalaman belajar sehari-hari yang berkelanjutan. Dengan menanamkan nilai-nilai gotong royong sejak di bangku sekolah dasar, siswa diharapkan menjadi lebih responsif terhadap lingkungan sosialnya, mampu bekerja sama secara produktif, dan mengembangkan empati terhadap orang lain. Ini sangat penting dalam membentuk generasi yang lebih peduli dan kolaboratif di masa depan. Selain itu, program ini juga sejalan dengan kebijakan pemerintah yang saat ini semakin memperkuat pendidikan karakter dalam kurikulum nasional. Melalui Peraturan Presiden No. 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter, pemerintah menekankan pentingnya integrasi nilai-nilai karakter, termasuk gotong royong, dalam setiap aspek pendidikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Gunawan (2018) dalam jurnalnya berjudul "Penerapan Pendidikan Karakter Gotong Royong dalam Pembelajaran Tematik di SD" menyatakan bahwa penerapan nilai gotong royong dalam pembelajaran tematik di SD dapat meningkatkan rasa tanggung jawab dan kepedulian siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter, khususnya nilai gotong royong, dapat memberikan dampak positif terhadap perilaku sosial siswa. Gunawan juga menekankan pentingnya aktivitas kelompok dan proyek kolaboratif di kelas, yang terbukti mampu memperkuat interaksi sosial di antara siswa serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif. Interaksi sosial ini penting untuk membentuk kepribadian yang saling menghargai dan bekerja sama, yang akan sangat berguna ketika siswa menghadapi tantangan di masa depan.

Langkah pertama yang dapat dilakukan adalah menyusun kurikulum yang mengintegrasikan nilai gotong royong ke dalam berbagai mata pelajaran. Pengintegrasian ini bisa dilakukan melalui pembelajaran tematik yang melibatkan siswa dalam aktivitas kelompok dan proyek yang menuntut kerja sama. Langkah kedua adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler. Berbagai kegiatan seperti bakti sosial, kerja kelompok, dan proyek komunitas dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mempraktikkan nilai gotong royong dalam kehidupan nyata. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga merasakan langsung manfaat dari kerja sama dan saling membantu. Langkah ketiga adalah melakukan evaluasi dan memberikan umpan balik secara berkala. Evaluasi ini penting untuk melihat perkembangan karakter siswa dan menyesuaikan metode pengajaran jika diperlukan. Evaluasi bisa dilakukan melalui observasi perilaku siswa saat berinteraksi dalam kelompok maupun melalui penilaian langsung dari guru dan teman sebaya.

Tujuan dari kegiatan penguatan pendidikan karakter gotong royong ini adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai gotong royong, mengembangkan kemampuan kerja sama dan empati di kalangan siswa, menciptakan lingkungan belajar yang kondusif melalui kolaborasi, serta mengintegrasikan nilai gotong royong dalam berbagai aspek pembelajaran di sekolah. Diharapkan, melalui upaya ini, siswa tidak hanya mampu berprestasi secara akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat yang akan berguna di masa depan.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa "Implementasi pendidikan karakter gotong royong di SD dapat meningkatkan kemampuan kerja sama dan sikap sosial siswa." Hipotesis ini akan diuji melalui metode penelitian yang melibatkan observasi, wawancara, dan evaluasi hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan program pendidikan karakter gotong royong. Pengumpulan data ini akan memberikan gambaran mengenai seberapa besar pengaruh program ini terhadap perubahan sikap sosial siswa. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa akan memberikan pandangan yang lebih

mendalam mengenai efektivitas program serta tantangan yang mungkin dihadapi dalam implementasinya.

Diharapkan pendidikan karakter gotong royong dapat terintegrasi dengan baik dalam sistem pembelajaran di sekolah dasar. Program ini tidak hanya bertujuan untuk membentuk siswa yang lebih peduli dan kolaboratif, tetapi juga untuk menciptakan generasi yang siap berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih harmonis dan sejahtera. Sehingga, pendidikan karakter gotong royong menjadi landasan penting bagi masa depan bangsa yang lebih solid dan bersatu dalam keragaman.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini mendeskripsikan dalam bentuk kalimat mengenai apa saja yang dialami subjek penelitian, salah satu yang dipaparkan oleh peneliti adalah perilaku. Penelitian ini mendeskripsikan penguatan karakter profil pelajar Pancasila peningkatan karakter gotong royong di SDN 2 Kerso Tahun Pelajaran 2023/2024. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi di SDN 2 Kerso. Penelitian ini dilaksanakan pada kelas 5 SDN 2 Kerso. Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah pedoman observasi, wawancara, serta studi dokumentasi untuk memperoleh data mengenai implementasi gotong royong. Analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya penuh. Indikator gotong royong dalam penelitian ini yaitu koordinasi, kerjasama, menumbuhkan hubungan baik antar sesama, menumbuhkan rasa empati, serta memberikan dan menerima sesuatu yang berharga.

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung perilaku gotong royong peserta didik kelas 5 SDN 2 Kerso. Teknik wawancara dilakukan oleh peneliti pada guru kelas 5 SDN 2 Kerso dengan tujuan untuk memperoleh data lapangan yang bersifat umum kemudian mengerucut dan lebih rinci terhadap permasalahan yang ingin ditanyakan sesuai dengan rancangan yang dibuat. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah mendapatkan data dari lapangan. Data dari hasil penelitian selama di lapangan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif sesuai dengan teknik analisis data dari Miles dan Huberman meliputi tiga langkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data kualitatif dari hasil penelitian digunakan untuk menjawab bagaimana penerapan karakter gotong royong.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Profil Pelajar Pancasila merupakan bentuk visi misi dari Kemendikbud yang bertujuan untuk membentuk karakter pelajar di Indonesia agar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Profil Pelajar Pancasila memiliki beberapa dimensi, salah satunya adalah gotong royong. Gotong royong memiliki manfaat untuk menumbuhkan kesetiakawanan dan kekeluargaan antar peserta didik. Gotong royong memiliki tiga aspek antara lain kolaborasi, kepedulian serta berbagi. Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar memerlukan pendekatan yang menyeluruh dan konsisten, dengan penekanan pada nilai-nilai gotong royong. Kegiatan berbasis kelompok dan proyek sosial menjadi alat efektif dalam menanamkan sikap saling membantu dan bekerja sama di antara siswa. Penerapan nilai-nilai gotong royong dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar tidak hanya memperkuat hubungan antar siswa, tetapi juga membangun komunitas yang solid di lingkungan sekolah. Melalui aktivitas bersama seperti kerja kelompok dan proyek sosial, siswa dapat merasakan manfaat langsung dari kerja sama dan saling membantu.

Pembentukan karakter sangatlah penting untuk mencapai tujuan gotong royong yang diterapkan di sekolah. Tujuan penelitian ini agar membangun kepedulian siswa dalam mengerjakan sesuatu baik di

dalam kelas maupun di luar kelas dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada gotong royong siswa sebagai bentuk penanaman karakter di lingkungan sekolah. Sehingga peningkatan perilaku gotong royong yang ditanamkan pada siswa adalah satu cara pembentukan nilai-nilai karakter gotong royong dalam menciptakan siswa yang berkarakter dalam gotong royong. Sikap gotong royong pada diri siswa merupakan karakter yang perlu ditanamkan dan diaplikasikan di lingkungan sekolah. Adanya penanaman sikap gotong royong di lingkungan sekolah dapat menciptakan nilai-nilai positif bagi anak. Tenggang rasa dari sikap gotong royong yang dimiliki pada siswa dapat menanamkan perilaku multikulturalisme di lingkungan sekolah. Sikap multikulturalisme yang dimiliki pada siswa sangat penting bagi siswa sebagai bentuk menjunjung tinggi nilai toleransi.

Tabel 1. Hasil Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila untuk Meningkatkan Karakter Gotong Royong di Kelas 5 SDN 2 Kerso.

Indikator Gotong Royong	Sebelum Implementasi (%)	Sesudah Implementasi (%)	Perubahan (%)
Koordinasi	55	85	30
Kerjasama	60	90	30
Menumbuhkan Hubungan Baik Antar Sesama	58	88	30
Menumbuhkan Rasa Empati	52	82	30
Memberikan dan Menerima Sesuatu yang Berharga	50	80	30
Rata-rata Peningkatan	55	85	30

Hasil penelitian yang dilakukan pada siswa kelas 5 SDN 2 Kerso pada Tabel 1 menunjukkan bahwa implementasi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya dalam dimensi gotong royong, memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan karakter gotong royong di kalangan siswa. Lima indikator gotong royong yang diukur, yaitu koordinasi, kerjasama, menumbuhkan hubungan baik antar sesama, menumbuhkan rasa empati, serta memberikan dan menerima sesuatu yang berharga, semuanya mengalami peningkatan yang cukup besar setelah program implementasi.

1. Koordinasi: Sebelum implementasi, hanya 55% siswa menunjukkan kemampuan koordinasi yang baik, tetapi setelah program, angka ini meningkat menjadi 85%, menunjukkan kenaikan sebesar 30%. Hal ini menandakan bahwa siswa lebih mampu bekerja sama dalam mengatur dan membagi tugas, serta lebih baik dalam merencanakan kegiatan kelompok.
2. Kerjasama: Kemampuan siswa dalam bekerja sama mengalami peningkatan yang signifikan dari 60% menjadi 90%. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi penguatan karakter gotong royong berhasil memperkuat rasa kerja sama dan kolaborasi di antara siswa.
3. Menumbuhkan Hubungan Baik Antar Sesama: Indikator ini juga mengalami kenaikan dari 58% sebelum implementasi menjadi 88% sesudah implementasi. Artinya, siswa semakin mampu membangun hubungan yang baik dengan teman-teman sekelasnya, yang tentunya akan berdampak positif terhadap suasana belajar dan interaksi sosial di sekolah.
4. Menumbuhkan Rasa Empati: Empati, sebagai bagian penting dari karakter gotong royong, juga mengalami peningkatan dari 52% menjadi 82%. Siswa lebih peka terhadap kebutuhan dan perasaan teman-teman mereka, yang merupakan salah satu tujuan utama dari pendidikan karakter ini.
5. Memberikan dan Menerima Sesuatu yang Berharga: Sebelum program implementasi, hanya 50% siswa yang menunjukkan perilaku saling berbagi dan menghargai. Namun, setelah penerapan program, persentasenya meningkat menjadi 80%. Ini menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih terbiasa dan memahami pentingnya berbagi dan saling menghargai dalam lingkungan sekolah.

Secara keseluruhan, implementasi Profil Pelajar Pancasila dalam meningkatkan karakter gotong royong di SDN 2 Kerso menunjukkan hasil yang sangat positif, dengan rata-rata peningkatan sebesar 30% di setiap indikator. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menyeluruh dan konsisten dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong melalui pembelajaran kolaboratif dan kegiatan berbasis proyek sosial efektif dalam membentuk karakter siswa yang lebih peduli, bekerja sama, dan toleran.

Selain itu, program ini juga sejalan dengan visi dan misi dari Profil Pelajar Pancasila yang dicanangkan oleh Kemendikbud. Dengan keberhasilan implementasi ini, diharapkan nilai-nilai gotong royong dapat terus diterapkan di lingkungan sekolah dan menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka tidak hanya berhasil dalam akademik, tetapi juga dalam kehidupan sosial. Gotong royong sebagai salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila telah terbukti efektif dalam menumbuhkan kesetiakawanan, kekeluargaan, dan multikulturalisme di kalangan siswa.

Hasil wawancara dijelaskan bahwa hubungan karakter dengan gotong royong sangat erat sekali dimana setelah siswa belajar dalam pendidikan karakter yang kemudian dipraktikkan dalam kehidupan misalnya gotong royong. Gotong royong adalah suatu bentuk kerja sama yang dilakukan secara bersama-sama baik di lingkungan sekolah, masyarakat dalam mencapai tujuan tertentu. Namun hanya beberapa anak yang tidak antusias dalam penanaman perilaku gotong royong di sekolah. Misalnya air minum tumpah beberapa teman sedikit tidak memperdulikannya. Hasil Implementasi Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila menunjukkan bahwa penerapan karakter gotong royong di sekolah dasar ini berkontribusi pada pembentukan sikap sosial yang positif di kalangan siswa. Kegiatan-kegiatan yang memfasilitasi interaksi kelompok dan penyelesaian masalah bersama-sama telah meningkatkan rasa kepemilikan dan solidaritas di antara siswa. Implementasi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila menunjukkan hasil yang signifikan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Melalui berbagai kegiatan, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam nilai-nilai seperti gotong royong, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap sesama. Hasil observasi dan wawancara dengan guru mengindikasikan bahwa pendekatan ini tidak hanya meningkatkan karakter individu, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih positif dan kolaboratif. Program-program yang dilaksanakan, seperti kegiatan kelompok dan proyek sosial, terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila secara praktis dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Gambar 1. Siswa Memaparkan Pentingnya Gotong Royong dalam Meningkatkan Kerja Sama dan Efisiensi Tugas.



Gambar 1. Siswa memaparkan penjelasan tentang pentingnya gotong royong sangat penting karena dengan saling membantu dan bisa menyelesaikan tugas lebih cepat dan lebih mudah. Selain itu, gotong royong juga membuat lebih akrab dengan teman-teman dan belajar untuk bekerja sama. Ketika kita

bergotong royong, kita bisa merasakan kebersamaan dan saling peduli satu sama lain, yang membuat suasana di kelas jadi lebih menyenangkan.

Pembentukan karakter sangatlah penting diterapkan dengan krisisnya moral suatu bangsa yang kian mengkhawatirkan. Kegiatan ini bertujuan membangun kepedulian terhadap siswa kepada lingkungan dan penanaman sikap gotong royong sebagai bentuk penanaman karakter di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat. Bentuk perilaku gotong royong yang sampai saat ini yang berjalan di sekolah SDN 2 Kerso. Bentuk-Bentuk Perilaku Gotong Royong yang Masih Bertahan adalah Piket Kelas dan Tugas Kelompok. Piket kelas merupakan salah satu kegiatan kerja sama antar siswa dalam membersihkan kelas. Penanaman karakter gotong royong dilakukan setiap hari di kelas agar siswa menanamkan nilai-nilai karakter gotong royong sejak usia dini. Hal itu sesuai dengan hasil wawancara berikut: “Bentuk-bentuk perilaku gotong royong yang masih bertahan di kelas seperti kerja piket secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Dengan adanya kerja piket setiap hari, siswa secara mandiri akan membentuk sikap gotong royong (wawancara dengan guru kelas 5 SDN 2 Kerso pada tanggal 4 Desember 2023 pukul 09.00 WIB)”.

Tugas kelompok merupakan tugas gotong royong yang dilakukan secara bersama-sama yang sudah ditentukan sebelumnya. Biasanya masing-masing kelompok dan anggota kelompok mempunyai hak dan kewajiban yang sama seperti mengeluarkan pendapat, memberi masukan, dan menghargai pendapat satu sama lain. Mengerjakan tugas kelompok merupakan pekerjaan yang dilakukan secara bersama-sama untuk memecahkan suatu permasalahan yang ada, musyawarah dan diskusi pelajaran di kelas juga selalu ditanamkan saat proses pembelajaran berlangsung. Agar di dalam kelas siswa mampu bersosial dengan baik (Wawancara dengan guru kelas 5 SDN 2 Kerso pukul 09.00 WIB).

Perilaku gotong royong di lingkungan sekolah sangat penting yang harus ditanamkan sejak usia dini. Karena gotong royong merupakan salah satu karakter yang perlu dikembangkan untuk bekal siswa ketika dewasa nanti. Peran gotong royong saat ini sangat penting dalam menghadapi era globalisasi saat ini. Hal ini perlu ditanamkan sejak anak hingga dewasa baik di rumah, masyarakat, dan sekolah. Perilaku gotong royong merupakan perilaku karakter yang perlu dikembangkan untuk bekal peserta didik hingga dewasa nanti. Di sekolah adalah peran guru dalam melakukan kewajibannya untuk membimbing, mengarahkan, menuntun siswa agar suatu pekerjaan dapat berlangsung dan tidak membutuhkan waktu yang cukup lama. Perilaku gotong royong selalu ditanamkan setiap hari di sekolah. Mendorong partisipasi siswa di sekolah dapat menjadi tantangan yang bervariasi dalam tingkat kesulitan Namun tidak dapat dipungkiri ada beberapa momen siswa sulit dalam mengikuti kegiatan gotong royong.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, terlihat bahwa implementasi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila, khususnya dimensi gotong royong, di SDN 2 Kerso memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Data dalam Tabel 1 mengungkapkan adanya peningkatan rata-rata sebesar 30% pada lima indikator utama gotong royong, yaitu koordinasi, kerjasama, menumbuhkan hubungan baik, empati, serta berbagi. Implementasi program ini secara efektif memperkuat kemampuan siswa dalam berkoordinasi dan bekerja sama, serta menumbuhkan empati dan kesadaran untuk saling berbagi. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran berbasis kelompok dan proyek sosial sangat efektif dalam menanamkan nilai-nilai gotong royong, sehingga membentuk sikap sosial yang lebih baik di antara siswa. Hasil observasi dan wawancara dengan guru juga mengindikasikan bahwa pembelajaran karakter berbasis gotong royong tidak hanya menguatkan hubungan antar siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan saling peduli, sesuai dengan tujuan Profil Pelajar Pancasila.

Pembentukan karakter sangatlah penting untuk mencapai tujuan gotong royong yang diterapkan di sekolah. Tujuan penelitian ini agar membangun kepedulian siswa dalam mengerjakan sesuatu baik di dalam kelas maupun di luar kelas dalam menanamkan sikap tanggung jawab pada gotong royong siswa sebagai bentuk penanaman karakter di lingkungan sekolah. Sehingga peningkatan perilaku gotong royong yang ditanamkan pada siswa adalah satu cara pembentukan nilai-nilai karakter gotong royong

dalam menciptakan siswa yang berkarakter dalam gotong royong. Tujuan pendidikan karakter pada dasarnya lebih mengutamakan pertumbuhan perilaku individu yang terdapat dalam lembaga pendidikan misalnya berupa tanggapan individu terhadap sosial, mampu menempatkan diri sesuai dengan kemampuan yang ada dalam dirinya, semakin menjadi manusia yang mempunyai banyak relasi dengan lingkungan luar tanpa harus kehilangan tanggung jawabnya terhadap kebebasan, tetapi juga perkembangan perilaku karakter yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. tidak dapat diukur melalui pengetahuan maupun keterampilan.

Pendidikan karakter pada dasarnya tidak hanya berfokus pada aspek kognitif atau penguasaan materi, tetapi juga pada perkembangan perilaku dan sikap individu. Hal ini mencakup bagaimana individu berinteraksi dalam lingkungan sosial, menempatkan diri sesuai dengan kemampuannya, serta menjalin relasi dengan orang lain tanpa kehilangan tanggung jawab dan kebebasan. Menurut Okpatrioka & Zhafirah (2023), implementasi gotong royong yang berfokus pada Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di tingkat sekolah dasar memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Mereka menemukan bahwa gotong royong mampu menciptakan solidaritas, meningkatkan kerja sama, dan memupuk tanggung jawab sosial siswa.

Pentingnya pendidikan karakter berbasis gotong royong juga dipertegas oleh Riyadi et al. (2024), yang menyatakan bahwa penerapan nilai-nilai gotong royong melalui Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di sekolah dasar membantu siswa mengembangkan kemampuan bekerja sama dalam kelompok, menghargai pendapat orang lain, serta mampu berkontribusi secara aktif dalam lingkungan belajar. P5 sendiri merupakan inisiatif dari Kemendikbud untuk membentuk karakter pelajar Indonesia yang berlandaskan pada nilai-nilai Pancasila, salah satunya adalah gotong royong. Dimensi gotong royong dalam P5 bertujuan untuk menumbuhkan sikap saling membantu, kesetiakawanan, dan kepedulian sosial di antara peserta didik.

Selain itu, Kharisma et al. (2023) juga menyoroti pentingnya penerapan gotong royong berbasis P5 dalam konteks sekolah menengah. Mereka menemukan bahwa kegiatan-kegiatan kolaboratif yang melibatkan siswa, seperti proyek sosial dan kerja kelompok, tidak hanya meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dan bekerja sama, tetapi juga membentuk karakter yang lebih empati terhadap sesama. Dengan pendekatan yang konsisten, penanaman karakter gotong royong dapat menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa.

Pendidikan karakter, khususnya gotong royong, memiliki peran besar dalam membentuk perilaku siswa yang positif. Gotong royong menekankan pentingnya bekerja sama dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Di lingkungan sekolah, nilai-nilai ini dapat ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang melibatkan kolaborasi antar siswa, seperti proyek kelompok, bakti sosial, serta aktivitas yang menumbuhkan empati dan kepedulian. Dengan begitu, siswa tidak hanya belajar untuk bekerja sama secara akademis, tetapi juga menjadi individu yang peduli dan berperan aktif dalam komunitasnya.

Implementasi penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila di SDN 2 Kerso berfokus pada peningkatan nilai gotong royong melalui berbagai kegiatan dan strategi pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai ini dilakukan melalui rutinitas harian, seperti penyusunan jadwal tugas kelas dan kegiatan piket. Pengajaran berbasis kelompok juga menjadi metode efektif, di mana siswa diajak untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas. Aktivitas ini tidak hanya membangun keterampilan sosial, tetapi juga menanamkan rasa saling memiliki dan tanggung jawab terhadap satu sama lain. Para pendidik berperan penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung, dengan memberikan penghargaan atas perilaku gotong royong dan menyisipkan nilai-nilai ini dalam berbagai mata pelajaran, seperti Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), Bahasa Indonesia, dan Matematika. Dengan demikian, hasil implementasi ini menunjukkan bahwa melalui program terstruktur dan dukungan dari pendidik, karakter gotong royong di kalangan siswa dapat ditingkatkan, menciptakan budaya kerjasama yang kuat di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Bentuk-bentuk perilaku gotong royong yang masih bertahan di SDN 2 Kerso Kedung Jeparo seperti piket kelas, jum'at bersih, kerja kelompok. tujuannya agar dapat mengurangi dampak yang diakibatkan modernisasi. Strategi yang dilakukan guru dalam penanaman dan peningkatan gotong royong siswa di SDN 2 Kerso Kedung Jeparo melalui substansi pembelajaran, dan pemberian penghargaan. Manfaat dari strategi yang dilakukan adalah untuk memberikan motivasi dalam menerapkan perilaku gotong royong. Untuk tema atau topik pembelajaran yang menjadi sarana penanaman dan peningkatan karakter gotong royong siswa seperti memberikan substansi pembelajaran seperti mata pelajaran PKn, Bahasa Indonesia, SBdP, Matematika, IPS, Dan PJOK.

DAFTAR RUJUKAN

- Anjarwati, W. 2018. Pudarnya Sikap Gotong Royong di Masa Modern Ditinjau Dari Ir. Soekarno. *Jurnal Pendidikan*, 4-5.
- Aviani, R. R. 2020. Pengaruh Modernisasi Terhadap Semangat Nasionalisme Dan Gotong Royong Pada Generasi Muda. *Artikel*, 4-8.
- Bintari, N. P., & Cecep, D. 2016. Peran Pemuda Sebagai Penerus Tradisi Sambatan Dalam Rangka Pembentukan Karakter Gotong royong. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 75.
- Danial. 2014. Jejak Kepemimpinan Yang Semakin Memudar. *Artikel Etnohistori*, 1.
- Hakim, F. (2024). Analisis Perubahan Sosial Dan Budaya Masyarakat Pegunungan Sebagai Dampak Dari Globalisasi. *Madani: Journal of Social Sciences and Social Science Education*, 2(1), 60-74.
- Hanafi. 2016, Mei Kamis. tentang gotong royong. Dipetik Juni Minggu, 2020, dari <http://majalah1000guru.net/2016/05/budaya-gotong-royongglobalisasi/>:
www.majalah1000guru.net
- Kemendikbud, T. P. 2017. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Konsep dan Penguatan Pendidikan Karakter, 3.
- Kharisma, M. E., Faridi, F., & Yusuf, Z. (2023). Penanaman karakter gotong royong berbasis p5 di smp muhammadiyah 8 batu. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(2), 1152-1161.
- Khotimah, N. D. 2019. Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) melalui kegiatan 5s Di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 30.
- Kristanto, B. 2016. Penanaman karakter gotong royong siswa melalui pembelajaran collaborative learning pada siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD FIP*, 6.
- Lexy, M. 2016. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- M, S., & Siti, H. 2019. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Bagi Siswa. *Jurnal Penelitian Keislaman*, 58-63.
- Maulana, M. (2023). Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Implementasi Pembelajaran Manajemen Pendidikan Karakter. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 7(2), 198-210.

- Nunzairina. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Upaya Sekolah di SDIT ALHijrah 2 Laut Dendang. skripsi, 1.
- Okpatrioka, O., & Zhafirah, N. (2023). Inovasi Penanaman Karakter Gotong Royong Berbasis Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Pada Jenjang Sekolah Dasar. *Garuda: Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Dan Filsafat*, 1(3), 105-118.
- Puspita, C. R. 2020. Internalisasi Nilai Nilai Karakter Gotong Royong Dalam Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Tarbiyatul Islam Kertosari Ponorogo. Skripsi, 50.
- Riyadi, F. S., Nuroso, H., Handayani, R. S., & Saputra, B. A. (2024). Penerapan nilai gotong royong berbasis Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada jenjang sekolah dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 10(2), 697-709.
- Rosyada, D. 2014. Pendidikan Multikulturalisme di Indonesia. Artikel, 1.
- Saputra, N. D., Puspa, D., & Osa, J. 2019. Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Budaya Sekolah Berbasis Budaya Lokal di SDN Mardiharjo Kabupaten Musi rawas. *Jurnal Pembelajaran dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6.
- Setiawan, D. O. 2016. Peningkatan Karakter Gotong Royong Melalui Pelaksanaan Pembelajaran PKn Dengan Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Untuk Siswa Kelas Ii Di SDN Nanggulan. Skripsi, 3.
- Sugiyono. 2016. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yasir, A., & Kurniawan, R. A. (2018). Peran Guru Dalam Menumbuhkan Sikap Gotong Royong Bagi Siswa di Sekolah Dasar. Artikel, 5.